

Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right of Level Approach* (TARL) dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN 50 Kota Bengkulu

Harri Zoni¹, Erma Yulianti², Dalifa³

^{1,3}Program Studi PPG Prajabatan, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Guru SDN 50 Kota Bengkulu, Indonesia

Korespondensi: harrizoni13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan *Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model problem based learning berbantuan video animasi pada mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVA SDN 50 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN 50 Kota Bengkulu yang terdiri dari 22 peserta didik. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 68,18% (kategori cukup), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,65% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21,47%. Dengan demikian penggunaan menggunakan *Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN 50 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : pendekatan TARL, *problem based learning*, video animasi, hasil belajar

ABSTRACT

This research was designed to improve participant learning outcomes for students using the Teaching at the Right of Level Approach (TaRL) with a problem-based learning model assisted by animated videos in subjects IPAS for class IVA students at SDN 50 Bengkulu City in the academic year 2022/2023. This type of

research is called classroom action research (PTK) design. This research uses the Kemmis and Mc model. Taggart. This research was held in the even semester of the 2022/2023 academic year, namely in May. The subjects of this research were IVA students from SDN 50 Bengkulu City, which consisted of 22 students. The object of research is the learning outcomes of students. Data collection techniques use observation and interviews. Data is analyzed descriptively and presented in the form of tables and graphs. Results research shows an increase in students' learning activeness; in cycle I, it was 68.18% (sufficient category), then in cycle II, it increased to 89.65% (outstanding category). This means an increase of 21.47%. Thus, the use of Teaching at the Right of Level Approach (TaRL) with a video-assisted problem-based learning model Animation in science subjects can improve student learning outcomes in class IVA SDN 50 Bengkulu City.

Keywords: *TARL approach, problem-based learning, animated videos, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, ketika bermasyarakat, bangsa dan negara Akbar, (2017)

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Huda & Miftahul 2018). Hal ini dikarenakan perkembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan yang semakin pesat. Untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyani, et al. 2018). Tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan

berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik Sudjana (2018; 29).

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengelolaan kelas oleh guru. Pengelolaan meliputi pemilihan metode, model, pendekatan, dan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pada pembelajaran IPAS kelas IV hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan diantara beberapa peserta didik. Tujuan IPAS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap suatu masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Winataputra dan Udin. S. (2018) tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPAS di sekolah diorganisasikan secara baik. Arah mata pelajaran IPAS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak merasa sulit ataupun bosan dalam mempelajarinya. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong peserta didik agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi

seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik-peserta didiknya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus terbimbing dan mandiri PPL 2 di kelas IVA SDN 50 Kota Bengkulu ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik 25% masih sangat rendah, 35% sedang sisanya cukup tinggi. Keberagaman hasil belajar ini dijelaskan oleh wali kelas IVA Bapak RF mengatakan bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda, sedangkan perlakuan sama karena belajar secara klasikal belum dikelompokkan berdasarkan kemampuan. Selain itu motivasi anak yang memiliki kemampuan rendah juga kurang, terlihat mereka kurang aktif dalam kelas. Kemudian pada pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu memotivasi anak untuk semangat belajar. Hal ini yang menyebabkan anak dengan kemampuan rendah kurang semangat belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cenderung aktif didalam proses pembelajaran sedangkan anak dengan kemampuan rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian

Djamarah (2019) yang menjelaskan peserta didik dengan kemampuan lebih akan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lebih aktif di dalam kelas. Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dengan kemampuan rendah dibutuhkan pendekatan yang tepat. Menyikapi hal itu penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalahnya. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) menggunakan metode Pemberian Tugas dalam pembelajaran dilengkapi dengan lembar kerja interaktif yang dirancang khusus sesuai maksud pembelajaran IPAS.

Pendekatan Teaching at the Right Level (TarL) adalah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Istilah Teaching at

Right Level (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India. Mereka melakukan penelitian karena tergerak melihat banyak anak yang sekolah tetapi hanya sedikit darinya yang betul-betul belajar. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa bagian literasi dan numerasi peserta didik masih kurang. Pembelajaran karena tingkat pendidikan mereka yang juga rendah.

Pengajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL adalah mengatur peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama. Sehingga acuannya pada capaian pembelajaran, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didiknya. Demikianpun dengan hasil belajarnya, juga ditentukan oleh berdasarkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan fase/levelnya. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran di fasenya, akan mendapatkan pendampingan oleh pendidik untuk bias mencapai capaian pembelajarannya. Pemberian tugas adalah suatu metode dimana peserta didik harus selalu diberikan kebebasan untuk berkembang menjadi manusia yang pada akhirnya akan berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tugas yang diberikan seorang guru kepada peserta didik untuk mempelajari bab tertentu, seperti menegnal materi kebutuhaku pada mata pelajaran IPAS. Selain itu dengan pemberian tugas dari guru peserta didik harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan peserta didik harus bisa memahami tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

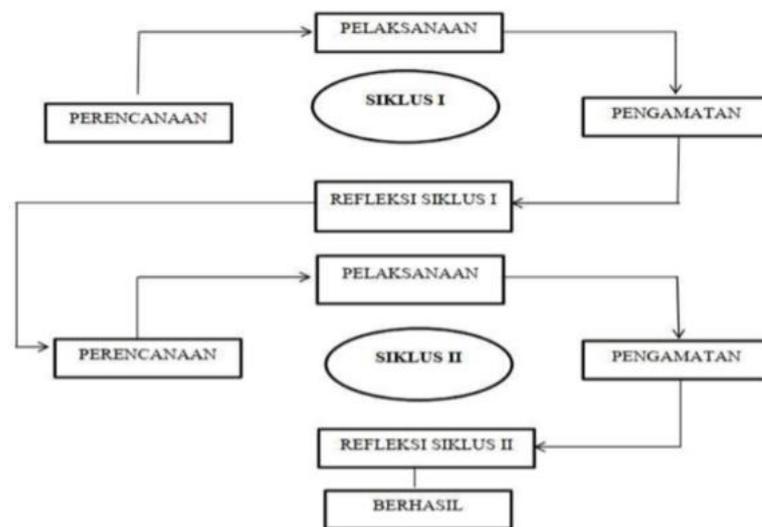
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Winarni, (2018: 201) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang untuk menemukan tindakan yang tepat untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sejalan

dengan Mills (Wardhani dan Kuswaya, 2017: 4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *systematic inquiry* atau penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi praktik kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan hal ini memiliki dampak positif dalam berbagai praktik pembelajaran termasuk dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Menurut (Sugiyono, 2018). penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dan bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dan memperoleh hasil yang diinginkan berdasarkan rumusan dalam tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Subjek penelitian ini adalah kelas IVA di SD Negeri 50 kota Bengkulu. Jalan Meranti 4, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) Rencana; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi (Hardiansyah Haris, 2018). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki atau memecahkan permasalahan yang terjadi. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah keaktifan belajar, hasil belajar peserta didik dan langkah-langkah dalam pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran PBL.

Alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2015) dapat di lihat dalam pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, namun jika dalam dua siklus permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut belum selesai maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Menurut Juanda (2016: 149-154) Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat tahapan yaitu; (1) Perencanaan atau Planning, (2) Tindakan atau Action, (3) Pengamatan atau Observing, (4) Refleksi atau I Reflecting. Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan TaRL dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi.

Menurut Satori (2018: 216), analisis data merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menguraikan ataupun menjabarkan satu permasalahan yang menjadi fokus kajian dari penelitian tersebut sehingga menjadi suatu susunan atau bagian-bagian yang decomposition sehingga dari susunan ataupun tatanan tersebut dengan jelas dimengerti sehingga secara lebih terang ditangkap makna ataupun lebih dimengerti duduk perkara yang sedang dibahas dalam penelitian tersebut. Analisis tes hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X = \frac{Zx}{ZN}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Zx = Jumlah seluruh nilai

ZN = Banyak peserta didik

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Rata-Rata Kelas

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	0-40

Hasil belajar dianalisis dengan teknik hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, persentase yang didapatkan nanti akan dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan *Percentages Correction* atau disebut Ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{Zf}{ZN}$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

Zf = Jumlah peserta didik yang tuntas

ZN = jumlah seluruh peserta didik

Adapun kriteria keberhasilan belajar dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	0-40

(Winarni, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus 1

a) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung, dimana siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti sendiri tampak beberapa peserta didik belum terlibat aktif dan perhatian dalam kegiatan apersepsi, peserta didik juga masih takut-takut dalam menyumbangkan pendapat dalam kegiatan apersepsi. Peserta didik masih kebingungan dalam cara menentukan menggali informasi tentang materi kebutuhanku yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan pada pelajaran IPAS. Kelompok dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A dengan kemampuan lebih, kelompok B dengan kemampuan sedang, dan kelompok C dengan kemampuan rendah. Ketika pembagian kelompok ada beberapa peserta didik yang tidak ingin warna bintang yang diberikan, kemudian belum semua peserta didik terlibat aktif di dalam kelompoknya untuk ikut bekerja sama dengan teman sekelompoknya mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di

lembar soal ketika diminta untuk menjawab, bertanya dan memberikan tanggapan peserta didik masih tampak malu dan juga takut untuk menyampaikannya.

Faktor yang mempengaruhi kenapa pada siklus I masih terdapat aktivitas peserta didik yang belum baik dalam kegiatan belajar dikelas, karena masih perlunya adaptasi dari peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang masih kurang maksimal terutama saat pertemuan 1. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya guru harus mempersiapkan segalanya lebih baik lagi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

b) Tahap Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru kelas II hasil belajar yang peneliti ambil disini adalah hasil dari evaluasi peserta didik yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran.

Data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Nilai Akhir Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik	22
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	22
Jumlah peserta didik yang mencapai tujuan	15
Jumlah peserta didik yang belum mencapai	7
Nilai rata-rata kelas	68.18%
Capaian pembelajaran secara klasikal	68.18%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh 68,18 dengan ketuntasan belajar 68,18 %. Nilai rata-rata pada siklus I sudah mencapai capaian tujuan pembelajaran.

1. Hasil Siklus 2

a) Observasi Ativitas Peserta didik

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, dimana siklus ii terdiri dari 1 pertemuan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik untuk mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti sendiri

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II yang diamati Adapun hasil dari obsevasi di dapatkan data bahwa keseluruhan aktivitas belajar peserta didik telah terlihat lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa peserta didik masih belum terbiasa, kemampuan dari beberapa peserta didik yang terbatas, dan kurang telitinya dalam mengerjakan memahami soal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan sudah cukup baik dalam penggunaan pendekatan *Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi yang diterapkan guru pada peserta didik ada peningkatan aspek yang telah dianggap baik dibanding dengan hasil pada siklus I. Beberapa peserta didik juga telah terlihat begitu antusias terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru, meskipun peserta didik masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Peserta didik yang dikelompokkan pada kelompok C mulai aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat peserta didik pada kelompok C mulai berani dalam menjawab pertanyaan.

b) Tahap Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru kelas IV, hasil belajar yang peneliti ambil disini adalah hasil dari evaluasi peserta didik yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Nilai Akhir Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik	22
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	19
Jumlah peserta didik yang mencapai tujuan	17
Jumlah peserta didik yang belum mencapai	2
Nilai rata-rata kelas	89.65%
Capaian pembelajaran secara klasikal	89.65%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh 89,65 dengan capaian pembelajaran 89,65%. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi yang diterapkan guru pada peserta didik di kelas IVA SD 50 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pendekatan *Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi mengalami peningkatan. Rata-rata persentase hasil belajar pada pada siklus I sebesar 68,18% (kategori cukup) meningkat menjadi 89,65% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Pendekatan (*Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk memerhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun

penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah pembelajaran yang belum terlaksana.

SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan pendekatan TaRL, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, (2) bagi guru, hendaknya menggunakan model bervariasi dengan pendekatan TaRL. Guru hendaknya rajin memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan *Teaching at the Right of Level Approach* (TaRL) dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2019). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya Usaha Nasional
- Hidayati (2020). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program DIIPGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda & Miftahul. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsitu
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winataputra, Udin. S. (2018). *Strategi Belajar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.